



PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PESANTREN MARDHOTILLAH TANO PONGGOL
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LEONARDO SIAGAIAN
NIM. 16 201 00069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PESANTREN MARDHOTILLAH TANOPONGGOL
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LEONARDO SIAGIAN
NIM: 16 201 00069**



PEMBIMBING I

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. LEONARDO SIAGIAN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu
keguruan IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. LEONARDO SIAGIAN yang berjudul "PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PESANTREN MARDHOTILLAH TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Haidar Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leonado Siagian
NIM : 16 201 00069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Mardhotillah
Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2022

Yang Menyatakan,



Leonardo Siagian

NIM: 16 201 00069

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leonardo Siagian
NIM : 16 201 00069
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Di Pesantren Mardhotillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : April 2022

Yang menyatakan,



Leonardo Siagian

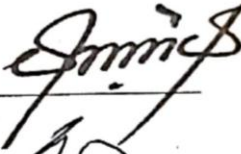
NIM: 16 201 00069

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

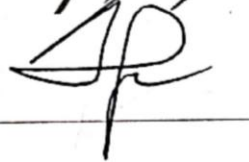
Nama : Leonardo Siagian
NIM : 16 201 00069
Judul Skripsi : PELAKSAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PESANTREN
MARDHOTILLAH TANO PONGGOL KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No. Nama Tanda Tangan

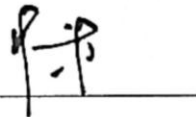
1. Ali Asrin Lubis S.Ag. M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang PAI)




2. Ade Suhendra S.Pdi. M.Pdi
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. Almira Amir M.Si
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



4. Nurfin Sihotang M.A. Ph.D
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 72/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.24
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

A

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PESANTREN MARDHOTILLAH
TANPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA
BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

NAMA : **LEONARDO SIAGIAN**

NIM : **16 201 00069**

Fakultas/Jurusan : **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Iffide, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Leonarrdo siagian

NIM : 16 201 00069

Judul Skripsi: Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'andi Pesantren Mardhotillah Tano ponggol
Kabupaten Tapanuli Selatan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah santri yang mengikutitahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tano ponggol kabupaten Tapanuli Selatan yang kurang menerapkan disiplin. Hal ini dapat di lihat dari beberapa santri yang datang terlambat dan banyak yang tidak menghadiri halaqah tahfidz Al-Qur'an tanpa keterangan yang jelas serta hafalan santri yang kurang lancar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah, apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah, mengetahui faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah, mengetahui faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'adi Pesantren mardhotillah.

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah sebuah bentuk yang pada dasarnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah yaitu fahmul mahfuzh dan tikrorul mahfuzh. Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah yaituterlalu sibuk dengan tugas dan tidak sabar. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'andi Pesantren mardhotillah yaitu menggunakan rasm utmani dan adanya pembimbing.

ABSTRACT

Name : Leonardo
NIM : 16 201 0006
Thesis Title : Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Islamic Boarding Schools mardhhotillahtanoponggol tapanuli selatan Regency.

The problem in this research is that students who follow tahfidz Al-Qur'an at the mardhhotillah Islamic Boarding School do not apply discipline. This can be seen from some students who came late and many did not attend the halaqah tahfidz Al-Qur'an without clear information and the students' memorization was not fluent.

The formulation of the problem in this research is how the method of learning tahfidz Al-Qur'an at the mardhhotillah Islamic Boarding School, what are the inhibiting factors for learning tahfidz Al-Qur'an at the mardhhotillah Islamic Boarding School, what are the supporting factors for learning tahfidz Al-Qur'an in Pesantren. mardhhotillah Islamic Boarding School. The objectives to be achieved in this study are to determine the method of learning tahfidz Al-Qur'an at mardhhotillah Islamic Boarding School, knowing the inhibiting factors for learning tahfidz Al-Qur'an at mardhhotillah Islamic Boarding School, knowing the supporting factors for learning tahfidz Al-Qur ' at the mardhhotillah Islamic Boarding School.

The methodology used in this research is qualitative research using descriptive methods. This descriptive research is a form which is basically intended to describe or describe existing phenomena. In this study carried out using data collection instruments consisting of observation, interviews and document study.

The result of this research is the method of learning tahfidz Al-Qur'an in mardhhotillah Boarding School, namely fahmul mahfuzh and tikrorul mahfuzh. The inhibiting factor for learning tahfidz Al-Qur'an at the mardhhotillah Islamic Boarding School is being too busy with assignments and impatient. The supporting factors for learning tahfidz Al-Qur'an at the mardhhotillah Islamic Boarding School are using rasm utmani and the presence of a mentor.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Implementation and Islamic Boarding School

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **“Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Di Pesantren Mardhotillah Desa Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Mulison M, Ag., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., selaku Penasehat Akademik serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Buya Pilhanuddin LC selaku mudir pesantren mardhotillah tanoponggol yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Ibu yusraini harahap S.Pd Indra selaku kepala Sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Ustad Zul Bakti selaku guru tahfidz yang telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Haidir Siagian) dan Ibunda tercinta (Arpaيدا Ritonga), AdekIndah Lestari, Mella Selina, dan Della Nadia, atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan

peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Teman-Teman saya di PAI-3 s dan kawan-kawan saya dikontrakan Gang sawah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin..

Padangsidimpun, Juni 2022

Peneliti

Leonardo Siagian
NIM. 1620100069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Tahfidz Al-Qur'an	
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	10
b. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an	13
c. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	13
d. Faktor Penghambat Dalam Menghapal Al-Qur'an	25
e. Faktor Pendukung Dalam Menghapal Al-Qur'an	27
f. Penelitian yang Relevan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
F. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Mardhatillah	40
2. Letak Geografis Pesantren Mardhatillah	42
3. Visi dan Misi Pesantren Mardhatilla.....	43

4. Sarana dan Prasarana Pesantren Mardhatillah	45
5. Keadaan Guru Pesantren Mardhatillah	47
B. Temuan Khusus	50
1. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Mardhatillah	50
2. Faktor Penghambat Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Mardhatillah	53
3. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Mardhatillah	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFAR TABEL

Tabel 1.1 :Sarana dan Prasarana Pesantren Mardhotillah Tanoponggol

Tabel 1.2 Mata Pelajaran Pondok Pesantren Mardhotillah

Tabel 1.3 Daftar tenaga pendidik di pesantren mardhatillah

Tabel 1.4 Keadaan siswa di pesantren mardhatillah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :Pedoman Observasi

Lampiran 2:Pedoman Wawancara

Lampiran 3:Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillahh

Lampiran 4:Sura Izin Penelitian

Lampiran 5:Surat Surat keterangan penelitian dari kepla sekolah mardhotillah

Lampiran 6:Dafar riwayat hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu Sholat jamaah dan ibadah haji selain dari pada itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila Al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi. Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Dia bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Robbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendeknya, Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Allah berjanji bahwa barang siapa yang berpaling dari kitab-Nya, enggan menghayati makna ayat-ayat kitab-Nya, membelakangi firman-firman-Nya, enggan membaca dan mengamalkannya, maka Allah akan membuat kehidupan dunianya sempit, menjadikan dirinya rendah, merugi, dijauhkan dari rahmat Allah, dan kelak di akhirat Allah akan menjadikannya hina di depan para makhluk, dan menghukumnya.² Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ
 بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ
 تُنْسَى ﴿١٢٦﴾

Artinya: *Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?". Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan". (Q.S. Toha: 124-126).³*

¹ Choiruddian Hadhiri, *Klarifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 2.

² Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005), hlm. 15

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004), hlm. 320-321.

Allah memberikan keistimewaan kepada orang yang membaca Al-Qur'an berupa satu kebaikan dari tiap huruf dan dilipat gandakan menjadi sepuluh, Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu dengan sepuluh kelipatan. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf".* (H.R. Tirmidzi).⁴

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz As-Suyutiberkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahandan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

⁴Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Terjemahan oleh Moh. Zuhri, dkk (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 508.

Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang dipimpin oleh buya pilhanuddin Lc, pesantren ini mengkhususkan kepada santri/santriwatinya untuk menghafal Al-Qur'an di bandingkan dengan lembaga lain yang ada di angkola barat. Pondok pesantren ini sudah banyak menciptakan para penghafal Al-Qur'an, ada yang sudah hafal sepuluh juz, duapuluh juz, bagi para santri/santriwati yang sudah hafal minimal 20 juz maka santri/santriwati tersebut akan diberikan beasiswa untuk melanjutkan sekolahnya kejenjang selanjutnya untuk melanjutkan sekolahnya dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini juga memiliki asrama yang cukup besar untuk menampung para santri/santriwati yang ingin tinggal di asrama keutamaan santri/santriwati yang tinggal di asrama ini adalah anak asrama yang memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap hafalan Al-Qur'annya. Apabila santri/santriwati tersebut sudah mencapai target maka santri/santriwati tersebut akan tinggal di asrama tahfidz adapun target hafalannya dalam satu semester minimal empat juz, akan tetapi apabila santri/santriwati yang sudah tinggal di asrama tahfidz tersebut tidak mencapai target yang lebih tinggi lagi maka santri/santriwati tersebut akan mendapatkan hukuman seperti pindah ke asrama biasa.

Dalam proses pelaksanaannya, tidak terlepas dari metode-metode apa yang di terapkan oleh ustadz/ustadzah tahfidz di pesantren mardhotillah tersebut agar kegiatan tahfidz Al-Qur'an santri/santriwati dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Tujuan pelaksanaantahfidz al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tano ponggol kabupaten Tapanuli Selatan adalah untuk membentuk karakter peserta

didik agar menjadi penerus generasi Qur'ani, mempunyai pribadi yang berbudi luhur, mencetak siswa-siswi menjadi siswa yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Berawal dari penjelasan diatas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren mardhotillah desa tano ponggol, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan setiap hari selasa rabu dan kamis yang dibimbing oleh Buya zul bakti. Peneliti menemukan beberapa santri yang kurang serius dalam menghadiri halaqah tahfidz dan tengah berlangsungnya kegiatan tersebut ada beberapa santri yang hafalannya kurang lancar, terpotong-potong dan meloncat-loncat.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai judul **“Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Mardhotillah Desa Tano Ponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada peneletian ini diajukan membahas tentang pelaksanaan tahfidz al-qur'an, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tahfidz al-qur'an di pondok Pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan, dsb).⁵
Pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan santri.
2. Tahfidz Al-Qur'an: tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz adalah menghafalkan.⁶ Tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- 2 Apa faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol kabupaten Tapanuli Selatan ?
- 3 Apa faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di PesantrenMardhotillahdi DesaTanoPonggol Kabupaten Tapanuli Selatan .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillah di DesaTanoPonggol Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillah di DesaTanoPonggol Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur:2011), hlm.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), hlm. 105.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa-siswa pesantren mardhotillah di Desa Tano Ponggol Kabupaten Tapanuli Selatan yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an untuk memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dan apa saja faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bagian, agar pembaca lebih mudah dalam memahami isinya, maka dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu Landasan teori, pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian Teori yaitu: pengertian tahfizh Al-Quran, pelaksanaan tahfizh Al-Quran, faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran dan memuat tentang faktor internal dan eksternal.

Bab ketiga Metode Penelitian, Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang temuan umum yaitu, sejarah berdirinya Pesantren Mardotillah, letak geografis Pesantren Mardotillah, visi dan misi Pesantren Mardotillah, struktur organisasi Pesantren Mardotillah, sarana prasarana Pesantren Mardotillah, keadaan guru Pesantren Mardotillah, Temuan khusus yaitu, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardotillah, faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di

Pesantren mardhotillah dan faktor pendukung tahfidz Al-Qur'an diPesantren mardhotillah.

Bab kelima yaitu Penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata *يحفظ - يحفظ - تحفيظا* yang mempunyai arti menghafalkan.¹ Sedangkan secara terminologi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

AL-Qur'an secara etimologi di ambil dari kat: *اقرأ قرآنا* yang berarti *sesuatu yang di baca* (المقروء). Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah *sesuatu yang di baca*. Berarti menganjurkan kepada ummat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya di jadikan rumah hiasan saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni *القرآءة* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan* (الضم والجمع). Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-qur'an harus di baca dengan benar sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, di pahami, di hayati, dan di resapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian di amalkan.²

Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasayang melemahkan lawan) diturunkan kepada

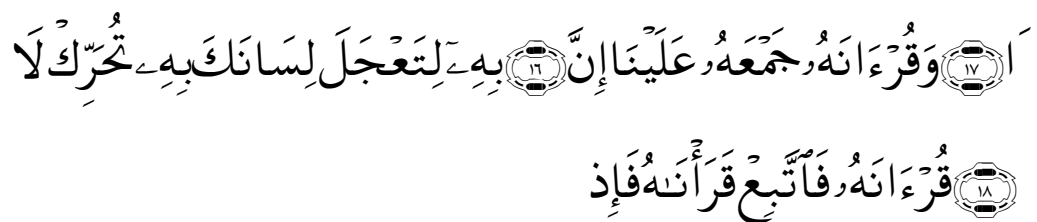
¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, hlm. 105.

² Abdul Majid Khon, *Peraktikum Qiro'at*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 1

penghulu para nabi dan rasul (yaitu nabi Muhammad saw) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang di mulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an- nas.³

Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tidak pandai membaca dan menulis) maka tidak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat Islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keorisinalitas Al-Qur'an. Dijelaskan di dalam Al-Qur'an QS. Al-Qiyamah ayat 16-18 :



Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.

³*Ibid.*, hlm. 1-2.

Al-Qur'an merupakan petunjuk petunjuk bagi manusia agar dapat memenuhi janjinya kepada Allah sebaik-baik manusia adalah orang yang mengaktifkan dirinya dengan kitabullah dan menjauhi dirinya dari perbuatan yang melalaikannya dari mengingat akhirat dan mengamalkannya serta mengajarkannya kepada orang lain. Karenanya, Al-Qur'an adalah dunia dimana seorang hidup. Segala sesuatu yang terkandung di dalam Al-Qur'an, tidak lain adalah nasehat dan petunjuk. Kisah-kisah yang tercantum di dalamnya amatlah penting agar kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupan umat-umat terdahulu.

b. Hukum tahfidz Al-Qur'an

Pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni *fardhu kifayah*. Pendapat mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatti*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa seluruhnya, namun jika ada maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut.⁴

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan al-Quran maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan

⁴Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode Doa (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jpii*, Volume 2, No. 2, April 2018, hlm. 183.

ibadah seorang hamba yang paling utama, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: Dari Utsman bin Affan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Tirmidzi).⁵

B. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan, dsb).⁶ Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

C. Metode Tahfidz Al-qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.⁷

⁵Tirmidzi, Sunan At-Tirmidi, *Terjemahan Oleh Moh. Zuhri, Dkk* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 504.

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: 2011), hlm.

⁷Muhammad Abdul Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an bagi SD Islam As-Salam Malang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 201), hlm. 22-27.

a. Metode (*thariqah*)Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu mukatelah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.²⁵

b. Metode (*thariqah*)Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal.²⁶

Metode *kitabah* ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode *wahdah*. Persamaannya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya dan banyaknya ayat yang dihafal. Dan bisa juga sebagaisama-sama diterapkan. Faktor jenis ayat juga mempengaruhi banyak atau tidak yang dihafal. Contohnya dalam surat *As Sabut thiwal* (7 surah yang panjang) maka ayat yang dihafal pun akan relatif sedikit jumlahnya. Semua itu tergantung kepada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode *kitabah* ini juga banyak keuntungannya, sebagaimana dikemukakan Ahsin Wijaya Al- Hafidz : metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membacadenan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan ingatannya.

c. Metode (thariqah) *Sima'i*

Sima'i artinya *mendengar*, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al- Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

1. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakannya satu persatu ayat untuk

dihafalnya, kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2. Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset danlain-lain.

d. Metode (thariqah) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya kembali dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya. Kelebihan metode ini

adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode (*thariqah*)Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini menghilangkan kejenuhan disamping akan dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Berikut ini menjelaskan tentang langkah-langkah belajar tahfidz Al-Qur'an.⁸

⁸ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an, Terjemahan Oleh Ikhwanuddin & Rahmad Abi Nur Shaddiq*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 31.

1) Kecintaan dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an

Rahasia pertama untuk menghafal Al-Qur'an adalah kecintaan dan keinginan yang menyala-nyala. Cinta untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Cinta untuk mengingat Rabb semesta alam. Cinta untuk menghafal ayat-ayat Yang Maha Bijaksana. Kita tidak bisa merasakan kenikmatan hidup kecuali setelah membaca ayat-ayat Allah. Pikiran kita tidak akan tenang kecuali setelah menghafal wirid harian. Tidak akan nyenyak tidur kecuali setelah mengulangi hafalan pada hari itu. Tidak merasakan nikmatnya makanan dan segarnya minuman kecuali Al-Qur'an senantiasa ada di sisi kita.

2) Niat yang ikhlas

Sebelum memulai menghafal, kita wajib merenung sejenak untuk mengosreksi niat. Sangat disayangkan jika pada sebagian waktu ketika tengah menghafal Al-Qur'an kita melalaikan masalah ini. Pada awal mula menghafal Al-Qur'an, kita memang sudah menetapkan niat terlebih dahulu bahwa menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencari ridha Allah. Akan tetapi, setelah beberapa saat menghafal, ada orang yang mendengar hafalan kita, lalu kita mendapat pujian dan penghormatan dari mereka, niat bisa menjadi rusak jika lebih mencari pujian dan penghormatan serta melupakan pahala.

Kita berdo'a kepada Allah agar dia melindungi kita dari riya dan syirik. Juga tidak lupa berdoa kepada Allah pada waktu pagi dan sore agar ditolong untuk menghafal kitab-Nya, membersihkan hati kita untuk

menerima ayat-ayat-Nya dan membuka pendengaran kita menyimak Al-Qur'an. Doa adalah salah satu rahasia para pembawa Al-Qur'an, mereka berdoa kepada Allah setiap waktu. Pada waktu sahur, setiap kali sujud, ketika menanti shalat ke shalat berikutnya, ketika turun hujan. Mereka memanfaatkan waktu-waktu do'a mustajab agar Allah berkenan menolong mereka dalam menghafal kitab-Nya.

Sebelum memulai menghafal, kita wajib merenung sejenak untuk mengosreksi niat. Sangat disayangkan jika pada sebagian waktu ketika tengah menghafal Al-Qur'an kita melalaikan masalah ini. Pada awal mula menghafal Al-Qur'an, kita memang sudah menetapkan niat terlebih dahulu bahwa menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencari ridha Allah. Kita semua memiliki mimpi untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi ketika ditanya mengapa belum merealisasi mimpi itu, masing-masing kita akan menyebutkan berbagai alasan panjang. Seandainya kita mampu merasakan pahala dalam membaca dan menghafal setiap lembar mushaf, pasti kita sudah menghafalnya, seandainya kita bisa merasakan derajat yang tinggi di surga, kita pasti tidak banyak beralasan dan memulai menghafalnya, seandainya kita bisa menghadirkan kedudukan pada hari kiamat dan membayangkannya maka kita pasti sudah menghafalnya, seandainya hati kita secara jujur merasakan kedudukan keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya kita pasti sudah menghafalnya.

3) Optimis

Optimis adalah keyakinan terhadap diri sendiri. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap otaknya. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kemampuannya untuk menghafal dan mengulang-ulang pengetahuannya. Keyakinan yang dimiliki manusia terhadap kekuatan daya ingatnya. Optimis dan keyakinan seperti ini memiliki pengaruh besar dalam menghafal dan belajar cepat dan juga memiliki pengaruh besar terhadap kelupaan.

Sesungguhnya keyakinan terhadap diri sendiri dan berfikir positif, yang disertai dengan kecintaan dan kerinduan yang menggebu-gebu untuk menghafal, berperan lebih dari 90% dalam menyelesaikan program menghafal dan mengingat. Orang yang tidak yakin dan pesimis bahwa daya ingatnya lemah, maka ia tidak akan mampu mengingat mudah atau sering lupa. Orang seperti ini tidak akan sukses sekalipun menggunakan teknik modern untuk belajar cepat. Pikiran negative terhadap kemampuan diri sendiri akan menjadi penghalang dalam menghafal dan murajaah.

4) Menciptakan rasa rileks

Sebelum memulai menghafal, kita wajib membiasakan diri untuk bersikap rileks dengan cara berikut.

- (a) Bernafas yang dalam. Latihan bernafas yang dalam dan bersikap rileks sangat penting. Bernafas dengan cara pengeluaran nafas lebih panjang daripada waktu menarik nafas. Dimana pengeluaran nafas dilakukan dengan lambat sekali dan dianjurkan agar udar keluar dari mulut.

Latihan 2, 1, 4, yaitu ambil nafas yang dalam selama 2 detik, lalu tahan udaranya selama 1 detik, kemudian keluarkan udara tersebut dari mulut selama 4 detik. Pernafasan seperti ini akan membuat bersikap rileks dan memungkinkan untuk segera mempraktikkan kelipatannya seperti 4, 2, 8, yaitu menarik nafas dalam waktu 4 detik, kemudian menahan udara dalam waktu 2 detik, dan mengeluarkan nafas dalam 8 detik. Pengulangan 7 sampai 10 pernafasan seperti ini dengan izin Allah akan sukses dengan tingkatan yang besar.

- (b) Latihan relaksasi tubuh. Ketika tengah bernafas mendalam, pejamkan kedua mata. Kemudian memfokuskan pikiran pada setiap anggota tubuh, pada saat itulah tubuh bisa rileks. Kemudian memikirkan kaki kanan dan mencoba untuk membuatnya rileks. Kemudian memfokuskan kaki kiri, betis kanan dan kiri, paha kanan dan kiri, perut dan dada, kedua pundak, kepala, punggung hingga mata kaki yang diteruskan dengan pernafasan yang dalam.
- (c) Latihan relaksasi otak. Pada relaksasi ini bisa dengan membayangkan salah satu panorama alam yang indah. Membayangkan seolah-olah tengah berada di depan pantai terindah di dunia. Sebuah pantai yang sangat indah yang dengan membayangkannya bisa membuat merasakan rehat dan rileks. Semakin memperindah pantai tersebut dan membayangkan seolah-olah melihat awan, pantai dan tanahnya. Kemudian membayangkan telinga mendengarkan suara ombak, kicauan burung, suara angin. Kemudian berusaha untuk merasakan

perasaan rileks, tenang dan tentram. Rileksnya tubuh dan otak termasuk perkara terpenting yang membantu untuk terlepas dari perasaan gelisah dan tekanan pekerjaan, karena sebuah riset mengatakan bahwa perasaan gelisah dan tekanan pekerjaan bisa menyebabkan timbulnya banyak penyakit, diantaranya tulang keropos, rambut rontok, kanker, tekanan darah tinggi dan penyakit-penyakit lainnya. Jadi merelaksasi tubuh dan otak sekalipun 5 menit memiliki dampak yang positif.

5) Melakukan visualisasi

Menggunakan metode penerapan visualisasi dapat mengasah semangat dalam menghafal Al-Qur'an, untuk menghafal, serta untuk menambah kecintaan kita dalam menghafal Al-Qur'an. sungguh sangat disayangkan kita mau menerima Al-Qur'an dan menghafalkannya, tapi tak lama kemudian semangat menjadi lemah dan kemauan pun membeku. Ini adalah penyakit yang sangat parah dan salah satu obat mujarab untuk penyakit tersebut adalah penerapan visualisasi yaitu:

- (a) Sebelum sesi menghafal. Sebelum sesi menghafal dimulai, menggunakan beberapa menit untuk membayangkan beberapa hal yaitu, membayangkan akhir kehidupan dan tercapainya impian hidup dengan menuntaskan hafalan Al-Qur'an. Membayangkan kehidupan setelah selesai menghafalkan Al-Qur'andan memurajaahnya, kehidupan berubah drastis dan menjadi teladan masyarakat. Membayangkan ketika meninggal dunia, diberi kabar gembira oleh

malaikat pembawa rahmat, kita bahagia dengan memperoleh rezeki dan ketentraman dan ridha dari Allah.

- (b) Sebelum tidur. Waktu ideal untuk bervisualisasi yaitu beberapa menit sebelum tidur. Hal ini dapat membantu alam bawah sadar untuk memvisualisaikan hal-hal yang dibahas di atas ketika hendak tidur. Minumlah segelas air, lalu pejamkan mata dengan sedikit menarik nafas dalam-dalam, kemudian bayangkan kondisi-kondisi yang telah dibahas diatas tentang derajat yang tinggi, ganjaran dan pahala, nikmat yang tiada terputus, syafaat pada hari kiamat, serta teman pendamping di alam kubur
- (c) Setiap selesai shalat. Teknik ini dapat dipraktikkan setiap selesai shalat, terutama di hari awal menghafal Al-Qur'an. Sebab ketika seseorang mendirikan shalat, di dalam jiwanya terdapat energy ruhani dan imani tentang banyak hal. Dan bervisualisasi setiap selesai shalat akan terasa lebih mudah untuk memberdayakan energi tersebut hingga menghasilkan kepercayaan diri.

6) Optimalisasi panca indra

Setiap orang umumnya mempunyai lima panca indra, walaupun kenyataanya masing-masing hanya dapat mengoptimalkan salah satu indranya dalam kegiatan pembelajaran.

Seseorang yang lebih suka belajar dari gambar, bentuk, atau warna maka ia lebih dominan mengandalkan indra penglihatan dalam pembelajaran. Jika senang mendengar suara yang bermacam-macam dengan

tingkatan dan intonasi yang berbeda-beda maka ia lebih mengandalkan indra pendengaran. Adapula yang mengandalkan sensitivitas, perasaan, eksperimen-eksperimen dan gerakan, mereka lebih mengandalkan rabaan, perasaan dan penciuman.

Masing-masing kita mempunyai indra tertentu yang lebih dominan untuk diandalkan dalam merespon sesuatu. Akan tetapi kemampuan belajar, menghafal dan mengingat sesuatu semakin berlipat ganda ketika mencoba menggunakan seluruh panca indra secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran.⁹

7) Murajaah

Ketika seseorang membutuhkan lebih dari 45 menit atau 10 menit untuk menghafal satu halaman mushaf, maka setelah satu jam sampai satu hari dia akan lupa 80 % dari apa yang telah ia hafalkan tadi. Oleh karena itu jangan menghabiskan waktu terlalu lama banyak ketika baru memulai sesuatu. Dalam menghafal satu halaman mushaf, hafalan akan semakin kuat dengan adanya murajaah secara kontinyu dan berulang-ulang.

Ketika sudah hafal satu halaman tertentu dari mushaf maka ada lima kategori murajaah yang harus di penuhi untuk memperkuat hafalan sehingga hafalan akan berpindah ke memori jangka panjang dan hafalan akan mudah diucapkan oleh lisan:

- (a) Murajaah pertama satu jam setelah menghafal.
- (b) Murajaah kedua satu hari setelah menghafal.

⁹*Ibid.*, hlm. 130.

- (c) Murajaah ketiga satu pekan setelah menghafal.
- (d) Murajaah keempat satu bulan setelah menghafal.
- (e) Murajaah kelima setelah tiga bulan setelah menghafal.

Setelah lima tahapan murajaah, hafalan akan berpindah ke memori jangka panjang, sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu.

8) Menyusun rencana

Merupakan perkara terpenting yang dapat membantu dalam mewujudkan impian untuk menghafal kitabullah adalah dengan menyusun rencana yang jelas untuk menghafal. Akan tetapi sayangnya sebagian besar dari kita tidak pandai menyusun rencana. Bahkan lebih dari 97% manusia tidak memiliki rencana tertulis untuk mewujudkan impian mereka.

D. Faktor Penghambat Dalam Menghapal Al-Qur'an

a. Faktor Internal

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para santri/santriwati dalam mengikuti mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Kurang motivasi diri santri/santriwati

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri santri/santriwati dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri/santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya

keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hapalan yang di jalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT. Serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses menghafal Al-Qur'an.

5) Rendahnya kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat.

b. Faktor eksternal

1) Cara Ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh ustad/ustadzah dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas hasil belajar santri/santriwati bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar santri/santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumberkekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar santri/santriwati. Pada umumnya biaya ini di peroleh bantuan orangtua, sehingga kiriman dari orangtua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas santri/santriwati. Akibatnya tidak sedikitpun di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

3) Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghamabat menghafal Al-Qur'an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkan.¹⁰

E. Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

a. Motivasi yang kuat.

Adanya dorongan dan keinginan yang kuat dapat memberikan kesuksesan dalam meraih apa yang diinginkan. Ketika seseorang menginginkan sesuatu dengan motivasi yang kuat maka keberhasilan itu akan segera diraih dan diperoleh. Motivasi yang kuat dapat melahirkan kesuksesan yang berarti.

b. Kecerdasan intelektual.

Kemampuan seseorang di dalam menghafal Al-Qur'an tak terlepas dari kemampuan kecerdasan seseorang. Menghafal Al-Qur'an, me-nyerap hafalan,

¹⁰Nur Afifah Handriani Hasibuan, Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, (Skripsi:IAIN Padang Sidempuan,2017),hlm 34-36.

mengingat dan mengembalikan ingatan kembali tentunya dibutuhkan proses kognitif yang baik. Hal ini terkait dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki hambatan dalam proses kognitif sehingga menyebabkan kesulitan di dalam mencerna, menyerap dan menghafal Al-Qur'an.

c. Menggunakan mushaf *Rasm Utsmani*.

Salah satu faktor yang dapat mempermudah dan menguatkan hafalan Al-Qur'an adalah memakai Al-Qur'an dari mushaf huffazh internasional dan tidak merubah atau menggonta-ganti bentuk mushaf Al-Qur'an. Karena hal ini dapat membuat hafalan terhambat dan makin buyar. Apabila penghafal Al-Qur'an berkomitmen menggunakan satu bentuk mushaf Al-Qur'an, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf itu akan terekam baik dalam benak seorang penghafal Al-Qur'an. Karena daya indera penglihatan sangat berhubungan dalam proses penyerapan dalam otak seseorang.

d. Adanya pembimbing.

Ketika seseorang mulai menghafal Al-Qur'an tentu hal yang sangat penting adalah memiliki seorang pembimbing yang mempunyai hafalan yang baik. Di dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat sulit bagi mereka yang tidak berguru (otodidak) untuk menghafal Al-Qur'an secara sempurna. Sebagaimana diterangkan di dalam ajaran Islam bahwasanya menuntut ilmu agama diwajibkan berguru (*talaqqi*) agar tidak tersesat di dalam menjalankan ajaran agama. Menghafal Al-Qur'an wajib memiliki guru atau *mursyid*, karena

sesungguhnya Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang disampaikan secara mutawatir, Banyak kesalahan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an bila mereka menghafal sendiri tanpa guru atau *mursyid*.

F. Penelitian yang Relevan

Telah banyak tulisan yang membicarakan masalah Al-Qur'an, didalamnya membicarakan aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini membicarakan problematika tahfidz Al-Qur'an ipesantren mardhotillah tano ponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda. Tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan didalam penelitian.

Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang kami telaah sebelumnya.

1. Nurul Fajariyah Batubara. Penelitian ini berjudul "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan". Penelitian ini menemukan bahwa:
 - a. Pelaksanaannya para santri ditargetkan dalam sehari harus bisa menyeter ayat minimal 1 setengah halaman dan maksimal 2 halaman. Pelaksanaannya dalam seminggu hanya 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu. Jadwal yang ditetapkan kepada para santri dimulai setelah sholat subuh sampai jam 07:00

melancarkan hafalan, kemudian pada pukul 08:00 – 11:00 kegiatannya *tasmi'* hafalan baru, pada pukul 14:00 sampai asar mengulang hafalan, dan setelah magrib sampai jam 23:00 menghafal Al-Qur'an.

- b. Problematika menghafal Al-Qur'an yaitu santri mudah lupa, malas dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai *makhorijul huruf* dan *tajwid*.
 - c. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an yaitu, memberikan motivasi serta berbagai macam hukuman yang akan diberikan kepada para santri yang malas menghafal, agar kiranya para santri lebih giat lagi dalam menghafal dan mengulangi hafalannya. Jika merasa kantuk segera berwudhu', Dan memberikan materi tambahan lebih dalam mengajari *makhorijul huruf* dan *tajwid* setelah sholat ashar.¹¹
2. Tetti Efrida Ritonga. Penelitian ini berbentuk skripsi yang disusun pada tahun 2009 penelitian ini berjudul “pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an bagi anak di desa batu tambun kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara”. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an bagi anak di desa batu tambun, dilakukan pada malam hari setelah sholat magrib, ada yang dirumah sendiri dan ada yang di rumah guru megaji serta metode yang di pakai lebih banyak yaitu metode iqro', faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an bagi anak adalah kurangnya kesadaran orang tua terhadap pengajaran Al-Qur'an, kesibukan orang tua mencari nafkah,

¹¹Nurul Fajariyah Batubara, “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, *skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 63-64.

rendahnya tingkat perekonomian, pengaruh media massa dan pengaruh lingkungan sehingga banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹²

3. Samaroh Hasibuan. Penelitian ini berjudul “ Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu”.

Penelitian ini menemukan bahwa:

- a) Pelaksanaannya pada apel pagi mulai dari pukul 07.10- 07.30 untuk kelas VII dan IX dan berbeda dengan kelas VIII pelaksanaannya pada pukul 13.10-13.30, selama 20 menit setiap hari Selasa dan Rabu dilapangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy yang dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama pembelajaran berjalan dengan baik. Materi hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu Juz 30 atau Juz „Amma. Materi hafalan kelas VII yaitu *An- Nas* sampai *Ad-Dhuha*, kelas VIII yaitu *Al-Lail* sampai *Al-Buruj*, dan kelas IX yaitu *Al-Insyiqaq* sampai *An-Naba'* dan menggunakan metode *tasmi'/sima'i, bin-nazar/wahdah*.
- b) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan hafalan Al-Quran siswa pada pelaksanaan tahfidz Al-Quran pada apel pagi, diantaranya: membuat beberapa perlombaan tahfidz Al-Qur'an, pemberian hadiah dan tambahan waktu pada ekstrakurikuler pada hari Minggu.
- c) Kendala dalam peningkatan hafalan Al-quran siswa pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, diantaranya: kesadaran dalam menghafal menurun, rasa malas pada diri siswa-siswi dalam menghafal maupun mengulang hafalan,

¹²Muhammad Hanapi Nasution, Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, Iain Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017, hlm. 33

terlalu disibukkan dengan pekerjaan dan pembimbing yang tidak sesuai kompetensi.¹³

¹³Samaroh Hasibuan, “ Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an Pada Apel Pagi Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Iain Padangsidempuan, 2019), hlm. 67-68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di pesantren mardhotillah terletak di desa tanoponggol jalan sibolga km 15, kecamatan angkola barat, Kabupaten tapanuli selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai januari 2021 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang dileliti.¹

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di lapangan. Lapangan yang dimaksud adalah lokasi penelitian, yaitu di Pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol Kabupaten Tapanuli Selatan .

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:²

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Data primer pada penelitian ini adalah kepala yayasan, pembina tahfidz Al-Qur'an dan santri-santri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas, buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensiklopedia dan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 205

³ Ahamad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Cetakan Pertama*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 51.

ini adalah guru dan siswa di Pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan di teliti yang di pilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek yang akan di teliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel secara acak (*random sampling method*). Pada pemilihan sampel secara acak, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dapat dilakukan adalah observasi terhadap subjek,

⁴*Ibid*, hlm. 52.

perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁵

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di pesantren Mardhotillah di Desa Tano Ponggol kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif karena kemungkinan materi lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai kondisi yang tercipta.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 143.

⁶ *Ibid*, hlm.149.

- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Dibandingkan dengan teknik lain, maka teknik ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekelirua, sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁷Dalam hal ini dokumen yang mendukung penelitian adalah catatan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh para pakar metodologi penelitian pendidikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam penentuan data.Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian.Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.Kemudian, dengan semakin lamanya peneliti dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.⁸

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 278.

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*,(Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008), hlm. 229.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan, untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan .

G. Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun

terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.⁹

Analisis data kualitatif adalah porses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintetis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁹*Ibid*, hlm.220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejarah berdirinya pesantren Mardhatillah diawali dengan unsur panggilan hati atau panggilan jiwa yang didorong ketika buya Pilhanuddin, Ic telah menyelesaikan pendidikan S1 di **UNIVERSITAS KAIROAL-AZHAR**. Namun, setelah buya Pilhanuddin sampai dikampung halaman tidak ada niat atau rencana untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren.

Namun setelah 2 tahun tinggal di lingkungan 1 tanopongol, Kelurahan Sitinjak, kecamatan angkola barat buya Pilhanuddin memulai dengan hal yang kecil yaitu mengajar malam atau pengajian malam kepada anak-anak yang berada di masyarakat Tanoponggol pengajian ini dibuat oleh buya Pilhanuddin khusus untuk anak-anak jenjang sekolah tingkat SD dan SMP.

Setelah berjalan beberapa tahun pengajian yang beliau lakukan terdoronglah dalam hati beliau bahwa rasa tanggung jawab untuk membina sekaligus memicu generasi anak-anak di masyarakat Tanopongol, dikarenakan beliau merasa sedih karna ada dua desa yaitu lingkungan 1 Tanoponggol dan lingkungan 2 simaninggir yang tidak memiliki pendidikan madrasah ataupun sekolah MDA. Maka berawal dari hal ini terpanggil lah hati buya Pilhanuddin untuk mendirikan sebuah madrasah terlebih dahulu

dengan tujuan untuk membina dan membekali kedua kampung yang kurang akan pendidikan madrasah.

Dengan hal itu setelah mendapat dukungan yang positif dari berbagai pihak yakni ; keluarga, masyarakat dan tokoh adat masyarakat maka buya Pilhanuddin berangkat ke Malaysia dengan niat untuk meminta bantuan dana pembangunan madrasah ke salah satu MDA tempat beliau mengajar dulu ketika masih berada di Malaysia. Setelah mendapat sedikit bantuan dan dana buya Pilhan pun mulai mengurus proses pembangunan madrasah tersebut dengan mengurus surat izin madrasah terlebih dahulu ke kantor kementerian agama.

Padatahun 2013 sesuai dengan akte pendirian no.01 tanggal 02/01/2013 dan sesuai dengan SK menkumham AHU-576.AH.01.04 tahun 2013 berdirilah lembaga atau MDA lingkungan 1 Tanoponggol kelurahan sitinjak yang dimana masih memiliki 3 ruangan. Kemudian setelah berdiri MDA, maka berawal dari hal ini lah beliau mencoba dan memberanikan diri mengalihkan nama sekolah yang didirikan awalnya adalah sebuah Lembaga MDA untuk mengubah menjadi sebuah Pondok Pesantren.

Pada tahun 2014 sesuai dengan izin operasional yang di keluarkan oleh kementerian agama islam tapanuli selatan dengan nomor : kd. 02. 10/2/pp.05/767/2015 pada tanggal 04 juni 2015 maka Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol sudah memiliki izin beroperasi dan membuka pendaftaran pertama untuk masyarakatkolar barat. Jumlah santri/ah yang

mendaftar pada angkatan pertama 2014 berjumlah 34 orang inilah yang menjadi dasar dan acuan berdirinya Pondok Pesantren Mardhatillah.

Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Mardhatillah mendapatkan agreditasi pertama yaitu B dengan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran para santri dan santriwati seperti, mesjid, asrama ,lapangan, ruangan dll. Setelah 7 tahun pondok pesantren mardhatillah berdiri jumlah ruangan dan murid serta tenaga pendidik dan kependidikan pun semakin bertambah dalam artian pondok pesantren Mardhatillah berkembang sangat signifikan sesuai dengan data dimana pada awal 2014 jumlah santri/ah masih berjumlah 34 orang dan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 10 orang dengan jumlah ruangan 3 kelas.

Dan pada tahun ajaran 2021-2022 siswa Pondok Pesantren Mardhatillah berjumlah 505 santri/ah mayoritas adalah berasal dari Kecamatan Angkola Barat ada juga yang berasal dari luar Sumatra seperti Jakarta, Pekanbaru, Batam, dan Jambi. dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sudah berjumlah 52 orang dengan jumlah ruangan 14.¹

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Mardhatillah yang merupakan daerah perkotaan yang berada di Jl. Sibolga Km 14,5 Tanoponggol Kode Pos 22736 Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.

¹Putri Pasaribu, Guru Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mardhatillah Tanoponggol Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, *Observasi*, Rabu Tanggal 16 Februari 2022

Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Mardhotillah berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk desa Tanoponggol.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa suhom.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa simaninggir.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan desa sigumuru.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mardhotillah desa Tanoponggol kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Mardhotillah mempunyai visi, Misi dan Tujuan untuk mencetak generasi yang faham tentang agama Islam. Maksudnya ialah mencetak atau membangun generasi yang mau belajar Al-Quran dan agama Islam kapan dan dimana pun berada.

Adapun visi Pondok Pesantren Mardhotillah ialah mencetak ulama yang intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut:

1. Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang saleh, unggul dalam prestasi terampil, beriman, bertaqwa, dan untuk membangun masyarakat madani.
2. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah.
3. Melaksanakan program-program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Adapun misi Pondok Pesantren Mardhotillah ialah mencetak ulama yang intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran islam.
- b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah.
- c. Melaksanakan program-program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- d. Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia. Mengembangkan pembinaan, keterampilan dan kepemimpinan (*life skill dan leader skill*).

Adapun tujuan Pondok Pesantren Mardhotillah ialah mencetak ulama yang intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut:

c. Tujuan:

- 1) Mendidik santri/santri/ah untuk menjadi seorang muslim/ah betaqwah kepada ALLAH SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara pancasila.
- 2) Mengupayakan mutu akademik dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

- 3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang Islami, bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan zaman.
- 6) Meningkatkan kompetensi, kinerja dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan
- 7) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.
- 8) Mendidik santri/ah untuk menjadi manusia selaku kader-kader ulama yang mubaligh berjiwa: ikhlas, wiraswasta mengajarkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor utama yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksima. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Berikut ini sarana prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Mardhotillah:

TABEL 1.1
SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN MARDHOTILLAH
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Sarana dan prasaran	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	13 Ruang	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Masjid/Mushallah	2 Masjid	Baik
4	Kamar Mandi	2 Kamar	Baik
5	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
6	Asrama Putri	6 Asrama	Baik
7	Asrama Putra	6 Asrama	Baik
8	Pondok	1 Pondok	Baik
9	Dapur Umum	1 Dapur	Baik
10	Perumahan Guru	2 Rumah	Baik
11	Ruang Koperasi	2 Ruang	Baik
12	Ruang TU	1 Ruang	Baik

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

5. Kurikulum Pondok Pesantren Mardhotillah

Salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap keberhasilan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sebuah sistem pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Mengenai kurikulum yang di pakai pondok pesantren Mardhotillah adalah kurikulum 2013, berikut ini mata pelajaran yang di pelajari Pondok Pesantren Mardhotillah;

TABEL 1.2
MATA PELAJARAN PONDOK PESANTREN MARDHOTILLAHDESA
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Mata pelajaran Pondok pesantren	Mata Pelajaran Umum
1	Tafsir	Matematika
2	A. Arab	B. indonesia
3	Hadist	IPS
4	Shorof	Prakarya
5	Tauhid	Seni Budaya
6	Akhlaq	PJOK
7	Fiqih	IPA
8	Tarekh	PKN
9	Khot	B.Inggris
10	Dakwah	Sejarah
11	Nahu	Ekonomi
12	Im'la'	Sosiologi
13	Tajwid	Geografi
14	U. Hadist	
15	Paroid	
16	Ilmu Tafsir	
17	Qowaid	
18	Balagoh	
19	Tasawuf	
20	U. Fiqih	

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

6. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Mardhotillah

Pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila di dukung oleh pendidik yang profesional dan komfesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan pondok Pesantren mardhotillah ada yang menetap di lingkungan asrama dan ada yang tidak menetap, pendidik yang menetap di asrama biasanya adalah pembina asrama yang lebih banyak tanggung jawabnya dalam mengontrol santri santriwati belajar waktu malam,

sholat berjama'ah, tilawah Al-Quran, muhadhoroh/ belajar berpidato dan kegiatan santri santriwati di pagi hari, menghafal kosa kata (mufrodad), atau muhadasya, dan tambahan pelajaran lainnya dibandingkan dengan pendidik yang tidak menetap di asrama atau pulang ke rumah yang hanya mengemban tugas sebagai tenaga pendidik biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun daftar nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di pondok pesantren Mardhotillah sebagaimana, tabel berikut:

TABEL 1.3
DAFTAR TENAGA PENDIDIK DI PESANTREN MARDHATILLAH
DESATANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

No	Nama Pendidik	Tingkat Pendidikan	Bidang study
1	Pilhanuddin, L.c.	Strata Satu (1)	U,hadist, Hadist
2	Ismail	-	Fiqih
3	Rusdi Dalimunthe	-	Akhlak
4	Suardi, S.Pd.I	Strata Satu (1)	Tasawuf
5	M. Arsyad Rambe	-	Nahu
6	Abdul Wahid Hrp, S.Pd.I	Strata Satu (1)	B.Arab
7	Isnan Siagian	-	Shorof
8	Zul Bakti	-	Tafsir
9	Mahadir Ritonga	-	Tauhid
10	Syamsir	-	Tarekh
11	Aidul Efendi	-	U. Fiqih
12	Khaidir Simanjuntak	-	Khot
13	Palaon Hasibuan	-	Paroid
14	Noviani Sihombing, S.Pd.I	Strata Satu (1)	Hadist
15	Helmina Lestari Hsb, S.Pd.I	Strata Satu (1)	Imla'
16	Ade Redi Marat	-	Ekonomi
17	Khairul Saleh, S.Pd	Strata Satu (1)	Sosiologi,Sejarah
18	Rizky, S.Pd	Strata Satu (1)	Matematika
19	Ummu Hani, S.Pd	Strata Satu (1)	Geografi
20	Santi Aisyah, S.Pd	Strata Satu (1)	B.Indonesia
21	Eva Nalita	-	B. Inggris

22	Hema Royani, S.Pd	Strata Satu (1)	IPS
23	Nur Ainun Sihombing, S.Pd	Strata Satu (1)	PKN
24	Siti Nurmala Hsb, S.Pd	Strata Satu (1)	IPA
25	Purnama Ritonga, S.Pd	Strata Satu (1)	Seni Budaya
26	Sanri Anita Ritonga, S.Pd.I	Strata Satu (1)	Shorof
27	Islaini Siregar, S.Pd.I	Strata Satu (1)	Tarekh
28	Hoirunnisa Rambe	-	-
29	Huzaima	-	Nahu
30	Rohimah	-	Tafsir
31	Indah	-	B. Arab
32	Pratiwi	-	B. Arab
33	Noprianti S.Pd.I, M.A	Strata Dua (2)	Dakwah
34	Neni Hairani S.Pd	Strata Satu (1)	Hadist
35	Reza	-	PJOK
36	Elsidayanti	-	
37	Yusraini Harahap, S.Pd	Strata Satu (1)	Prakarya
38	Devi Anora	-	Matematika
39	Desi Arika Mala SMJ, S.Pd	Strata Satu (1)	Matematika

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

7. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Mrdhotillah

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Mardhotillah, maka keadaan siswa untuk Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 1.4

**KEADAAN SISWA DI PESANTREN MARDHATILLAH DESA
TANOPONGGOL KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Rekapitulasi Siswa	Lk	Pr	Jumlah
Kelas I	90	58	148
Kelas II	60	40	100
Kelas III	50	40	90
Kelas IV	35	40	75
Kelas V	30	25	45

Kelas VI	23	24	47
Jumlah	196	171	505

Sumber: Dokumen Kabag, TU Pondok Pesantren Mardhotillah

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkol barat kabupaten tapanuli selatan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan zul bakti , tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupate tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada langkah yang harus diterapkan yaitu:

- a. Niat. Niat merupakan hal yang paling utama jika kamu ingin menghapal alquran. Oleh karna itu, sebaiknya santri terlebih dahulu meniatkan menghapal alquran dengan niat yang lurus serta hati yang ikhlas, maka rasa lelah, malas,serta perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghapal alquran.
- b. Fahmul mahfuzh. Memahami ayat terlebih dahulu sebelum dihafal untuk mempermudah otak dalam merekam ayat. Kemudian TIKRORUL mahfuzh. Yaitu Mengulang-ulang ayat yang sedang dihafal sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anwar Wahyudi, tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

² Zul bakti, Guru Tahfidz Al-Qur'an Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 25 November 2021.

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada langkah yang harus diterapkan yaitu:

- a. Niat. Niat merupakan hal yang paling utama jika kamu ingin menghafal alquran. Oleh karena itu, sebaiknya santri terlebih dahulu meniatkan menghafal alquran dengan niat yang lurus serta hati yang ikhlas, maka rasa lelah, malas, serta perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghafal alquran.
- b. Fahmul mahfuzh. Memahami ayat terlebih dahulu sebelum dihafal untuk mempermudah otak dalam merekam ayat. Kemudian TIKRORUL mahfuzh. Ayat yang hendak dihafal, dibaca berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa melihat Al-Qur'an.³

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sarifal Insan, tentang langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada langkah yang harus diterapkan yaitu:

- a. Niat. Niat merupakan hal yang paling utama jika kamu ingin menghafal alquran. Oleh karena itu, sebaiknya santri terlebih dahulu meniatkan menghafal alquran dengan niat yang lurus serta hati yang ikhlas, maka rasa lelah, malas, serta perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghafal alquran.
- b. Fahmul mahfuzh. Memahami ayat terlebih dahulu sebelum dihafal untuk mempermudah otak dalam merekam ayat. Kemudian TIKRORUL Mahfudzh. Membaca ayat yang akan dihafal secara berulang untuk dapat lebih mudah merekamnya dalam otak.⁴

³ Anwar Wahyudi, Guru Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 26 November 2021

⁴ Sarifal Insan, Santri Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 27 November 2021

Wawancara yang dilakukan dengan Rahmad Gunawan, tentang langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada langkah yang harus diterapkan yaitu:

- a. Niat. Niat. Merupakan hal yang paling utama jika kamu ingin menghapal alquran. Oleh karna itu, sebaiknya santri terlebih dahulu meniatkan menghapal alquran dengan niat yang lurus serta hati yang ikhlas, maka rasa lelah, malas,serta perasaan sulit tidak akan menjadi penghalang dalam menghapal alquran.
- b. Tikrorul mahfuzh. Untuk memudahkan mengingan ayat yang akan dihafal, ayat tersebut dibaca berulang kali.⁵

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah fahmul mahfuz yaitu memahami terjemahan ayat yang akan di hafal. Tikrorul mahfuzh yaitu mengulang-ulang membaca ayat sampai hafal.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah meluruskan niat terlebih dahulu, fahmul mahfuzh (memahami ayat) yang akan dihafal dan tikrorul mahfuzh (mengulang) ayat supaya otak lebih mudah merekamnya dalam otak.

⁵Rahmad Gunawan, SantriPesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 27 November 2021

⁶Observasi, pada tanggal 27 November 2021.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkol barat kabupaten tapanuli selatan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan zul bakti , tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat menghafal Al-Qur'an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkan Kurang motivasi diri santri/santriwati .
- b. Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri santri/santriwati dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri/santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang di jalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu relatif lama.
- d. Tidak sabar. Santri kurang sabar mengulang hafalan sehingga mengakibatkan hafalannya kurang lancar. Sementara lancarnya hafalan harus sering mengulang.⁷

⁷ Zul Bakti, Guru Tahfidz Al-Qur'andi Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 29 november 2021.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Sutan Muda , tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat menghafal Al-Qur'an para santri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkan Kurang motivasi diri santri/santriwati .
- b. Kurang motivasi diri santri/santriwati . Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri santri/santriwati dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri/santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang di jalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu relatif lama.
- c. Tidak sabar. Beberapa santri yang kurang lancar hafalannya adalah karena tidak sabar mengulang-ulang hafalannya karena malas.⁸

Wawancara yang dilakukan dengan Zulfahmi, tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

⁸ Sutan Muda, Guru, Pesantren mardhotillah wawancara pada tanggal 29 november 2021.

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat menghafal Al-Qur'an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi lebih berat dan besar sekali serta melelahkan Kurang motivasi diri santri/santriwati .
- b. Kurang motivasi diri santri/santriwati . Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri santri/santriwati dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri/santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang di jalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu relatif lama.
- c. Tidak sabar. Sabar mengulang hafalan adalah kunci kelancaran hafalan, kalau tidak hafalan akan terpotong-potong.⁹

Wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Adnan, tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor penghambat yang ditemui yaitu:

- a. Padatnya materi yang harus di pelajari santri/santriwati Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat menghafal Al-Qur'an parasantri/santriwati. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus di tanggung santri/santriwati menjadi

⁹ Zulfahmi, Santridi Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 1 Desember 2021

lebih berat dan besar sekali serta melelahkan Kurang motivasi diri santri/santriwati .

- b. Kurang motivasi diri santri/santriwati . Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri santri/santriwati dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga santri/santriwati malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang di jalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu relatif lama.
- c. Tidak sabar. Tidak sabar mengulang-ulang hafalan, sedikit demi sedikit hafalan bisa hilang dari memori otak¹⁰

Hasil observasi tentang faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah padatnya materi yang harus dipelajari santri, karena beberapa santri tidak hadir dalam kegiatan tahfidz karena sedang latihan kaligrafi dan menyelesaikan tugas kelas. Kurang motivasi beberapa santri yang hafalannya kurang bagus adalah yang kurang motivasi baik dari diri sendiri maupun orangtua.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah padatnya materi yang harus dipelajari santri, karena beberapa santri tidak hadir dalam kegiatan tahfidz karena sedang latihan kaligrafi dan

¹⁰Muhammad Adnan, Santridi Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 1 Desember 2021

¹¹ Observasi, pada tanggal 03 Desember 2020.

menyelesaikan tugas kelas. Kurang motivasi beberapa santri yang hafalannya kurang bagus adalah yang kurang motivasi baik dari diri sendiri maupun orangtua.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Zul Bakti, tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki hambatan dalam proses kognitif sehingga menyebabkan kesulitan di dalam mencerna, menyerap dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Menggunakan rasm utsmani. Mushaf yang paling bagus untuk menghafal adalah rasm utsmani karena kertasnya yang berwarna.
- c. Adanya pembimbing. Untuk mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka dihadirkan guru yang sudah hafal 30 juz.¹²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Anwar Musaddad, tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

¹² Zul Bakti, Guru Tahfidz Al-Qur'andi Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 03Desember 2021

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki hambatan dalam proses kognitif sehingga menyebabkan kesulitan di dalam mencerna, menyerap dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Menggunakan rasm utsmani. Menggunakan rasm ustmani lebih bagus untuk menghafal dan jangan diganti-ganti dengan yang lain
- c. Adanya pembimbing. Menghafal Al-Qur'an memang bisa dilakukan secara sendiri tetapi akan lebih baik jika belajar bersama guru yang sudah berpengalaman di bidang tahfidz.¹³

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muammad Fadhil tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki hambatan dalam proses kognitif sehingga menyebabkan kesulitan di dalam mencerna, menyerap dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Menggunakan rasm utsmani. Mushaf utsmani yang tulisannya lebih jarang membuatnya lebih mudah menghafal.

¹³ Anwar Musaddad, Guru, wawancara pada tanggal 06 Desember 2021.

- c. Adanya pembimbing. Agar penghafal Al-Qur'an mendapatkan bimbingan dan arahan dalam menghafal, maka alangkah bagusnya belajar dengan guru yang sudah tahfidz.¹⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Insan Hamid tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada faktor pendukung harus dilaksanakan yaitu:

- a. Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang merasa memiliki hambatan dalam proses kognitif sehingga menyebabkan kesulitan di dalam mencerna, menyerap dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Menggunakan rasm utsmani. Rasm utsmani yang berwarna menjadikan lebih indah dipandang ketika menghafal.
- c. Adanya pembimbing. Guru yang sudah hafal 30 juz akan lebih berpengalaman dalam menghafal, makanya di hadirkan guru yang sudah hafal Al-Qur'an.¹⁵

Hasil observasi tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata akan lebih mudah untuk menghafal alquran menggunakan rasm utsmani karena lebih bagus. Adanya pembimbing, sebagai

¹⁴ Muhammad fadhil, Santri, di Pesantren mardhotillah wawancara pada tanggal 08 Desember 2021

¹⁵ Insan Hamid, Santri Pesantren mardhotillah, wawancara pada tanggal 11 Desember 2021

instruktur tahfidz, dihadirkan guru yang sudah hafal 30 juz yaitu Muksin dan Sutan Muda.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata akan lebih mudah untuk menghafal alquran menggunakan rasm utsmani, karena mushaf tersebut lebih bagus kalau untuk menghafal. Adanya pembimbing, dihadirkan guru yang berpengalaman di bidangnya yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.

¹⁶ Observasi di Pesantren mardhotillah, pada tanggal 18 Desember 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol adalah niat yang ikhlas, fahmul mahfuzh (memahami ayat) yang akan dihafal dan tirkorul mahfuzh (mengulang) ayat supaya otak lebih mudah merekamnya dalam otak.
2. Faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah des tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah padatnya materi , sehingga jadwal yang padat mengakibatkan berkurangnya jadwal santri untuk menghafal. Kurangnya motivasi, Tidak sabar, santri yang tidak lancar hafalannya adalah yang malas mengulang-ulang hafalan.
3. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah des tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan adalah Kecerdasan intelektual Tentunya seseorang yang telah memiliki kecerdasan rata-rata akan lebih mudah untuk m,engapal alquran, menggunakan rasm utsmani, karena mushaf tersebut lebih bagus kalau untuk menghafal. Adanya pembimbing, dihadirkan guru yang berpengalaman di bidangnya yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz..

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Yayasan pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan agar tetap berkontribusi untuk mengembangkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.
2. Kepada Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barata kabupaten tapanuli selatan agar tetap giat, sabar dan ikhlas membimbing santri-santri tahfidz Al-Qur'an.
3. Kepada santri-santri tahfidz Al-Qur'an Pesantren mardhotillah desa tnopongol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan agar tetap giat dan istiqamah menambah dan mengulang hafalan serta berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, Peraktikum Qiro'at, Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2008.
- Ahamad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* Cetakan Pertama, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*,jakarta timur, 2011.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Pers. 2008.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada media Group, 2011.
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an," *JPII*, Volume 2, No. 2, April 2018.
- Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,jakarta: hida karya agung, 1990.
- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Terjemahan oleh Ikhwanuddin & Rahmad Abi Nur Shaddiq (Solo: Aqwam, 2014.
- Muhammad Abdul Aziz, Pelaksanaan Program Tahfidz Alqur'an Bagi Sd Islam As-Salam Malang, *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Muhammad Hanapi Nasution, Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Nur Afifah Handriani Hasibuan, Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Barumun Kabupaten padang lawas, *Skripsi*:IAIN Padang Sidimpuan,2017.
- Nurul Fajariyah Batubara, "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan", *Skripsi*: Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019.

Samaroh Hasibuan, “ Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu”, *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidi*, Terjemahan oleh Moh.Zuhri dkk, Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren mardhotillah tanopongol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di pesantren mardhotillah desa tanopongol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
2. Mengamati metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di pesantren mardhotillah desa tanopongol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
3. Mengamati langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur’an di Pesantren mardhotillah desa tanopongol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan .
4. Mengamati faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di pesantren mardhotillah kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
5. Mengamati faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di Pesantren mardhotillah desa tanopongol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tahfidz al Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan .

A. Wawancara dengan kepala yayasan pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan .

1. Mengamati tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
2. Mengamati metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
3. Mengamati langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan .
4. Mengamati faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
5. Mengamati faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

B. Wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

1. Mengamati tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
2. Mengamati metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

3. Mengamati langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan
4. Mengamati faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
5. Mengamati faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

C. Wawancara dengan santri-santri tahfidz Al-Qur'an Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

1. Mengamati tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
2. Mengamati metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
3. Mengamati langkah-langkah kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan .
4. Mengamati faktor penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di pesantren mardhotillah kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.
5. Mengamati faktor pendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Pesantren mardhotillah desa tanoponggol kecamatan angkola barat kabupaten tapanuli selatan.

Lampiran 111

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan guru tafidz Al-Qur'an yaitu buya Zulbakti S.Pd)



(Wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an yaitu buya Zulbakti S.Pd)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Leonardo Siagian
NIM : 1620100069
Tempat/ Tanggal Lahir : Pagaran, 19 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 4 orang
Alamat : Lingkungan VI Kelurahan Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan , Prov. Sumatera Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Khaidir Siagian
Nama Ibu : Arpaida Ritonga
Alamat : Lingkungan VI Kelurahan Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan , Prov. Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 02 Tahun 2003 s/d 2009
SLTP : Mts Swasta Musthafawiyah Tahun 2009 s/d 2012
SLTA : MA Swasta Musthafawiyah Tahun 2012 s/d 20115